

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai, a) deskripsi data, b) temuan data dan c) analisis data hasil wawancara terhadap guru bahasa Indonesia kelas X Bahasa MA Sunan kalijogo

A. Deskripsi data

Penelitian ini dilakukan di MA sunan kalijogo Kranding Mojo. Pertama, peneliti melakukan wawancara menggunakan teknik wawancara yang terstruktur. Narasumber pada wawancara ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan beberapa siswa kelas X bahasa. Wawancara dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia yaitu bapak Fajar Anahari, S.Pd. Wawancara dilaksanakan pada hari rabu, 30 juni 2021. Beliau merupakan guru Bahasa Indonesia yang mengampu kelas X bahasa di MA Sunan kalijogo. Peneliti juga melakukan survei terhadap beberapa siswa menggunakan angket. Dari hasil survey dan wawancara yang dilakukan diketahui strategi guru yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi sebagai berikut.

1. Deskripsi data mengenai strategi pembelajaran menulis puisi

a. Model pembelajaran menulis puisi

Model pembelajaran sangat berpengaruh dalam terlaksananya suatu pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran, maka pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan terarah. Jika saat pembelajaran berlangsung guru tidak mampu memilih model yang tepat maka pembelajaran tidak akan berjalan

sesuai dengan rencana. Namun, jika guru memilih model yang tepat dalam pembelajaran maka pembelajaran akan berjalan sesuai dengan rencana dan terarah. Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat pembelajaran berlangsung. Dalam kondisi pandemi seperti saat ini pemilihan model pembelajaran Daring sangat diperlukan. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan terarah walaupun tanpa adanya tatap muka. Dalam pembelajaran menulis puisi penggunaan model pembelajaran apapun haruslah mengacu pada keterampilan literasi, model yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi pada kelas X bahasa adalah model pembelajaran berbasis proyek. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru sebagai berikut.

“Menurut bapak, bagaimana model yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi?”
 “Dalam pembelajaran menulis puisi, saya menggunakan model pembelajaran yang berbasis proyek tetapi tetap mengacu pada keterampilan literasi.”
 “Apa alasan bapak memilih model pembelajaran berbasis proyek?”
 “Alasan saya memilih model pembelajaran berbasis proyek adalah dengan model pembelajaran ini, siswa dapat berproses secara bebas. Selain itu dengan model pembelajaran ini tidak memforsir penggunaan internet juga tidak memberatkan siswa, karena siswa dapat menentukan waktu belajarnya sendiri.”

Beradasrkan wawancara tersebut dijelaskan bahwa Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek diharapkan dapat memberi kebebasan siswa dalam berproses selain itu penggunaan model pembelajaran ini dianggap tidak memberatkan siswa, karena dengan model pembelajaran ini siswa dapat menentukan waktu belajarnya sendiri. hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut.

Dalam model pembelajaran tentu saja terdapat langkah-langkah model pembelajaran tersebut digunakan agar penggunaan model

pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan wawancara sebagai berikut.

“Bagaimana langkah-langkah penggunaan model berbasis proyek yang Bapak gunakan?”
 “Langkah yang saya gunakan dalam pembelajaran proyek adalah yang pertama saya akan memberi gambaran desain proyek yang akan dilakukan kemudian menyusun jadwal kapan proyek tersebut dikumpulkan, setelah itu saya akan memonitor kemajuan proyek siswa dengan menanyai siswa satu persatu untuk mengomunikasikan kendala dalam proses pembuatan proyek, setelah itu saya akan menguji keaslian karya siswa dan yang terakhir saya akan melakukan proses editing bersama siswa untuk mengevaluasi hasil karya siswa.

Berdasarkan wawancara tersebut dijelaskan bahwa langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek membuat desain proyek, menyusun jadwal, memonitor kemajuan proyek, menguji proyek siswa dan melakukan evaluasi proyek yang dilakukan oleh siswa.

b. Metode pembelajaran menulis puisi

Suatu pembelajaran dikatakan dapat berhasil jika tujuan dari pembelajaran tersebut dapat dicapai. Dalam proses pembelajaran, metode sangat berperan penting dalam menjembatani interaksi guru dan siswa sehingga tujuan dari suatu pembelajaran dapat tercapai, karena tujuan dibuatnya sebuah metode pembelajaran adalah memudahkan siswa dalam belajar serta memudahkan guru untuk memilih media pembelajaran yang sesuai dan relevan.

Pada pembelajaran menulis puisi, pemilihan metode yang variatif sangatlah dibutuhkan untuk menunjang kreativitas siswa dalam membuat sebuah karya berbentuk puisi. Di masa pandemi pemilihan metode pembelajaran harus mengacu pada perkembangan teknologi, hal ini sangat dibutuhkan karena pada pembelajaran di masa pandemi tidak dilakukan secara tatap muka melainkan melalui bantuan jaringan internet.

Dalam pemilihan metode pembelajaran menulis puisi, guru tentu memiliki banyak pertimbangan sebelum menrapkan suatu metode. Pertimbangan tersebut meliputi kondisi siswa saat pembelajaran, waktu pembelajaran itu berlangsung, serta keadaan tempat ketika pembelajaran tersebut berlangsung. Namun tidak jarang guru tidak memiliki patokan dengan satu metode. Adakalanya guru juga memiliki metodenya sendiri dalam menyemapaikan suatu materi pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis puisi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru sebagai berikut.

“Metode apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran menulis puisi di masa pandemic seperti saat ini?”

“Dalam pembelajaran menulis saya tidak mematok penggunaan metode. Saya biasa memberi motivasi di awal, bahwa menulis adalah soal latihan dan pembiasaan. Khusus dalam pembelajaran menulis puisi saya kadangkala menyampaikan teknik ATM (Amati, Tiru, Modifikasi). Dari sini siswa diminta untuk mencari puisi yang disukainya, kemudian menangkap pola puisi lalu menciptakan puisi berdasarkan puisi yang diamati tersebut. Selain itu kadang kala saya memberikan stimulus berupa gambar pemandangan atau video sebagai ilustrasi, lalu siswa saya minta untuk membuatka puisinya”

Berdasarkan wawancara tersebut dijelaskan bahwa guru tidak mematok penggunaan metode dalam pembelajaran menulis, namun dijelaskan bahwa beliau hanya memberi motivasi kepada siswanya sebelum pembelajaran di mulai. Namun ketika pembelajaran menulis puisi guru menggunakan dua metode yaitu metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) dan metode dengan cara memberikan stimulus berupa gambar ataupun video kemudian siswa diminta untuk membuatkan puisi berdasarkan video atau gambar yang telah diamati.

c. Media pembelajaran

Tidak bisa dipungkiri bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar berperan penting untuk penyampaian materi kepada

siswa. Dengan adanya media pembelajaran, penyampaian materi akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Oleh sebab itu strategi pemilihan media pembelajaran sangat dibutuhkan agar materi bisa tersampaikan dengan baik. Media yang baik adalah media yang relevan dengan materi dan mengacu pada perkembangan zaman.

Dalam pembelajaran menulis puisi media berperan sebagai penyampai materi dan perangsang kreatifitas siswa dalam membuat sebuah karya berupa puisi. Pada masa pandemi pemilihan media harus berbasis teknologi, agar dapat diakses secara mudah oleh siswa dimanapun siswa melakukan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan wawancara terhadap guru sebagai berikut.

“Bagaimana media yang bapak gunakan dalam pembelajaran menulis puisi pada pembelajaran Daring?”

“Saya menggunakan media internet dan youtube untuk menyampaikan pembelajaran menulis puisi, alasan saya menggunakan media tersebut adalah karena media youtube dan internet sangat mudah di akses oleh siswa saat pembelajaran daring berlangsung”

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa guru memilih media *youtube* dan internet sebagai media pembelajaran menulis puisi. Pemilihan media tersebut didasarkan pada fleksibilitas karena media tersebut dinilai tidak terlalu memberatkan dan media tersebut mudah diakses oleh siswa. Namun penggunaan media tersebut juga memiliki kendala tersendiri ketika digunakan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut.

“Lalu, dalam penggunaan media tersebut kendala apa yang bapak hadapi?”

“Kendala yang dihadapi adalah tidak semua siswa memiliki kuota internet terkadang ada siswa yang hanya memiliki kuota *whatsaap*, terkadang juga ada siswa yang kesulitan mendapat jaringan internet sehingga tidak bisa mengakses video di *youtube* dan mengakses internet diluar *whatsaap*”

Berdasarkan wawancara diketahui bahwa media yang digunakan memiliki beberapa kendala salah satu kendala yang dihadapi adalah kesulitan siswa mendapat jaringan internet untuk mengakses internet dan *youtube*

d. Strategi pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas dalam prose belajar mengajar sangatlah penting untuk menciptakan kondisi dalam lingkungan kelas yang baik yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Dalam pembelajaran Daring kemampuan guru dalam mengelola kelas sangatlah dibutuhkan, karena guru tidak bisa melihat secara langsung siswa yang sedang melakukan pembelajaran. Maka dari itu guru harus menyiasati agar seluruh siswa dipastikan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pada pembelajaran daring khususnya pembelajaran menulis puisi, guru harus memiliki cara agar materi dapat tersampaikan secara menyeluruh kepada siswa dan memastikan siswa menyimak pembelajaran yang sedang dilakukan. Namun karena pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka dan tidak terkumpul dalam satu kelas, guru sangat sulit mengawasi kegiatan belajar siswa sehingga guru harus menyiasati agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut.

“Bagaimana pengelolaan kelas yang anda lakukan ketika pembelajaran daring berlangsung”

“Pengelolaan kelas pada pembelajaran daring sangatlah sulit, karena saya tidak bisa memastikan apakah siswa tersebut benar-benar menyimak pembelajaran atau tidak. Untuk bisa memastikan siswa benar-benar membaca materi yang saya berikan, saya biasanya

menggunakan *google form* untuk memberi pertanyaan kepada siswa sesuai dengan materi yang telah saya sampaikan. Jadi untuk bisa menjawab pertanyaan dari saya siswa harus melihat atau menyimak materi yang telah saya sampaikan”

Berdasarkan paparan yang disampaikan dalam wawancara

Pengelolaan kelas yang dilakukan untuk memastikan siswa dapat melihat dan menyimak materi dengan baik, guru memilih untuk memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga mau tidak mau siswa harus tetap menyimak pembelajaran dari awal pembelajaran sampai pada akhir pembelajaran untuk bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

e. Evaluasi pembelajaran menulis puisi

Evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan pembelajaran secara keseluruhan. Sebagai salah satu bagian pembelajaran bahasa Indonesia, materi pembelajaran menulis puisi diselenggarakan untuk mencapai sejumlah tujuan pembelajaran. Maka dari itu evaluasi sangat dibutuhkan untuk mengetahui pembelajaran tersebut berhasil atau tidak.

Evaluasi digunakan untuk untuk memenuhi beberapa tujuan. Tujuan evaluasi antara lain yaitu menilai ketercapaian tujuan, mengukur macam-macam aspek pelajaran yang bervariasi, memotivasi belajar siswa dan menentukan tindak lanjut hasil penilaian. Dalam mengukur keberhasilan siswa setiap guru pasti memiliki kriteria penilaian tersendiri tergantung materi yang disampaikan kepada siswa dan keberhasilan dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut.

“Lalu, untuk mengetahui siswa itu mampu menulis puisi atau tidak bapak menggunakan evaluasi berbentuk apa?”

“Untuk mengetahui siswa tersebut mampu atau tidak, saya menggunakan teknik non tes dengan menggunakan rubrik penilaian”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut ditemui bahwa evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi berbentuk non tes dengan rubrik sebagai pedoman penilaiannya. Dalam sebuah rubrik penilaian tentu seorang guru menentukan beberapa aspek penilaian untuk menilai apakah pembelajaran puisi tersebut berhasil atau tidak.

Setiap guru memiliki pedoman penilaian tersendiri dalam menentukan keberhasilan siswa di dalam menguasai materi. Dalam pembelajaran menulis puisi aspek yang utama dinilai adalah karya tersebut dapat diselesaikan atau tidak. Hal tersebut diungkapkan oleh pak fajar dalam wawancara berikut.

“Lalu, aspek apa saja yang bapak nilai untuk mengetahui siswa tersebut berhasil dalam pembelajaran menulis puisi?”

“Dalam pembelajaran menulis puisi aspek yang utama saya nilai adalah, ketepatan waktu penyelesaian puisi karena menurut saya karya yang baik adalah karya yang selesai. Selain itu aspek lain yang saya nilai adalah kesesuaian tema, ketepatan penulisan ejaan, penggunaan majas, sikap dan kejujuran”

Berdasarkan paparan yang diungkapkan diketahui bahwa banyak aspek yang dinilai oleh guru untuk mengetahui kemampuan menulis puisi yang dilakukan oleh siswa kelas X bahasa.

2. Deskripsi data mengenai problematika dan solusi dalam penerapan strategi pembelajaran menulis puisi

a. Plagiasi karya

Dalam pembelajaran daring, penggunaan internet sangatlah diperlukan kegiatan pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara tatap muka harus ditiadakan. Dengan adanya pembelajaran daring, siswa maupun

guru harus menguasai cara penggunaan internet agar mempermudah kegiatan pembelajaran.

Dalam penggunaannya internet memiliki dampak positif dan negatif dalam pembelajaran menulis puisi. Dampak positif penggunaan internet dapat mempermudah guru maupun siswa dalam berkomunikasi dan mencari referensi untuk pembelajaran menulis puisi. Namun dalam pembelajaran menulis puisi adanya internet juga memiliki dampak negatif terhadap kreatifitas siswa dalam menulis puisi. Hal tersebut diungkapkan guru sebagai berikut.

“Bagaimana pengaruh internet, terhadap pembelajaran menulis puisi yang dilakukan secara daring?”

“Dalam pembelajaran daring, tentu saja internet banyak pengaruhnya. Baik pengaruh negatif maupun positif. Pengaruh positif penggunaan internet adalah memudahkan komunikasi antara siswa dan guru. Sedangkan pengaruh negatif dari penggunaan internet adalah banyak siswa yang melakukan plagiarisme terhadap karya orang lain”

Berdasarkan petikan wawancara tersebut dijelaskan bahwa penggunaan internet memiliki dampak positif dan negatif terhadap pembelajaran menulis puisi yang dilakukan secara daring. Dampak negatif penggunaan internet adalah siswa sering melakukan plagiarisme terhadap karya orang lain. Hal tersebut juga dibenarkan oleh pernyataan siswa sebagai berikut.

“Apakah saudara menggunakan bantuan internet ketika guru memberi tugas untuk menulis puisi?”

“Iya saya menggunakan bantuan internet dalam pengerjaan penulisan puisi”

Berdasarkan petikan wawancara tersebut, ada beberapa siswa yang menggunakan bantuan internet untuk membantu dalam pengerjaan tugas menulis puisi.

Untuk mensiasati agar siswa tidak melakukan plagiasi guru memilih menggunakan aplikasi yang data mendeteksi apakah siswa tersebut melakukan plagiasi atau tidak. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru sebagai berikut.

“Bagaimana cara bapak mengetahui apakah siswa tersebut melakukan plagiasi?”
 “Untuk mengetahui siswa melakukan plagiasi atau tidak, saya biasanya menggunakan aplikasi plagiasi checker”
 “Lalu bagaimana bapak menyikapi jika ada siswa yang melakukan plagiasi?”
 “Saya akan mengurangi nilai siswa tersebut”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut untuk mengetahui apakah siswa melakukan plagiasi atau tidak, guru menggunakan sebuah aplikasi plagiasi checker. Jika ada siswa yang melakukan plagiasi maka siswa tersebut akan mendapatkan pengurangan nilai.

b. Kesulitan jaringan

Dalam pembelajaran daring penggunaan jaringan internet sangatlah berperan dalam keberhasilan pembelajaran. Tanpa adanya jaringan internet pembelajaran daring tidak dapat berlangsung dengan baik. Pada penerapan strategi pembelajaran, kendala jaringan menjadi salah satu terhambatnya pembelajaran sehingga materi dalam pembelajaran tidak dapat tersampaikan kepada siswa.

Pada pembelajaran menulis puisi kendala kesulitan jaringan sering terjadi sehingga siswa sulit untuk mengakses media pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru. Selain itu kesulitan jaringan internet mengakibatkan siswa tidak mengumpulkan tugas secara tepat waktu.

“Apa kendala yang anda hadapi ketika penerapan strategi pembelajaran?”
 “Kendala yang dihadapi adalah terdapat beberapa siswa yang kesulitan mencari sinyal internet. Sehingga mereka tidak tahu ada tugas yang harus diselesaikan.”

Sejalan dari pendapat yang disampaikan oleh guru dalam wawancara tersebut. Hal yang sama juga diungkapkan oleh beberapa siswa dalam wawancara sebagai berikut.

“Apa kendala yang saudara hadapi ketika pembelajaran Daring menulis puisi tersebut berlangsung”

“Kendala yang saya hadapai adalah, kesulitan dalam mencari sinyal. Sehingga kadang saya tidak tahu jika ada tugas yang diberikan oleh guru”

“lalu bagaimana cara saudara mengumpulkan tugas?”

“Saya biasanya menghubungi guru secara mandiri ketika sudah menemukan sinyal dan menanyakan tugas apa saja yang belum saya kumpulkan”

Berdasarkan wawancara tersebut jelas diketahui bahwa kesulitan jaringan membuat siswa tidak dapat menguumpulkan tugas menulis puisi dengan tepat waktu, sehingga mereka harus menghubungi guru secara mandiri untuk menanyakan tugas yang belum diselesaikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka untuk pemecahan masalah kendala jaringan agar pembelajaran dapat berjalan diuraikan dalam wawancara sebagai berikut.

“Lalu bagaimana bapak mengatasi kendala kesulitan jaringan?”

“untuk mengatasi kendala kesulitan jaringan, saya akan memberi tambahan waktu kepada siswa untuk mengerjakan tugas, maupun menyimak materi. Selain itu saya juga memfasilitasi siswa untuk dapat berkomunikasi dengan saya menggunakan WA untuk menanyakan materi ketika sudah mendapat sinyal”

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa agar pembelajaran dapat terlaksanakan dengan baik guru memberi kesempatan perpanjangan waktu kepada siswa untuk menyelesaikan tugas maupun menyimak materi. Guru juga memfasilitasi siswa untuk dapat mengomunikasikan materi yang disampaikan dengan menggunakan aplikasi *whatsaap* ketika sudah mendapat jaringan internet.

c. Kesulitan dalam memantau siswa

Pada saat pembelajaran berlangsung penting bagi guru untuk memantau siswanya untuk melihat apakah siswa benar-benar memperhatikan pelajaran dengan baik atau tidak. Jika siswa tidak memperhatikan pelajaran dengan baik, sudah menjadi tugas seorang guru untuk memberikan treatment agar siswa lebih fokus dalam pembelajaran, hal ini bisa dilakukan ketika pembelajaran tatap muka berlangsung.

Dalam pembelajaran daring, hal tersebut sangatlah sulit dilakukan. karena keterbatasan waktu dan media yang ada. Guru tidak bisa mengamati apakah siswa benar-benar fokus dalam pembelajaran atau tidak. Karena guru tidak bisa melihat siswanya secara tatap muka atau langsung sehingga strategi pembelajaran menulis puisi tidak dapat diterapkan dengan maksimal. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan bapak fajar dalam wawancara berikut.

“Bagaimana cara bapak mengetahui apakah siswa tersebut benar-benar menyimak pembelajaran atau tidak?”

“Untuk mengetahui apakah siswa itu menyimak atau tidak itu sangat sulit sekali, karena media untuk melakukan pembelajaran hanyalah *whatsaap*, *google class room*, dan *telegram* yang tidak bisa mengetahui siswa benar-benar menyimak atau tidak”

Berdasarkan wawancara diperoleh bahwa mengawasi siswa ketika pembelajaran daring berlangsung sangatlah sulit dilakukan karena hanya menggunakan aplikasi yang tidak dapat bertatap muka secara langsung, sehingga sulit untuk memantau kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka untuk pemecahan masalah pemanataan siswa agar guru dapat memantau siswa dalam pembelajaran daring diuraikan dalam wawancara sebagai berikut.

“Bagaimana Bapak dapat memantau siswa apakah siswa tersebut memperhatikan materi atau tidak?”

“Saya biasanya akan memberikan soal melalui google form sesuai dengan materi, sehingga untuk bisa menjawab pertanyaan siswa mau tidak mau harus menyimak materi dari awal sampai akhir”

Berdasarkan wawancara diperoleh untuk memastikan siswa menyimak materi menulis puisi, guru akan memberi soal pada *google form* sehingga untuk dapat menjawab pertanyaan yang diajukan, siswa harus menyimak materi dari awal hingga akhir.

B. Temuan penelitian

Berdasarkan temuan data tentang strategi pembelajaran menulis puisi secara daring yang didapat dari hasil wawancara dengan guru dan wawancara terhadap siswa kelas X Bahasa dan dokumentasi di MA Sunan Kalijogo dapat dikemukakan temuan peneliti sebagai berikut.

1. Temuan mengenai strategi pembelajaran menulis puisi

Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti mengetahui strategi pembelajaran menulis puisi secara daring yang dilakukan oleh guru sebagai berikut.

a. Pemilihan Model pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi adalah model pembelajaran berbasis projek. Pada model pembelajaran ini siswa diminta untuk membuat projek bersama dengan guru, sehingga siswa tidak hanya diminta untuk menulis puisi untuk memenuhi tugas saja. Dalam hal ini guru sangat aktif memberi bimbingan kepada siswa untuk membuat sebuah karya puisi yang baik sehingga dapat dipublikasi menjadi sebuah buku antologi puisi.

b. Pemilihan Metode pembelajaran

Pada pemilihan metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis, guru tidak memiliki patokan khusus untuk menentukan metode yang akan digunakan, tetapi untuk metode pembelajaran menulis puisi guru memilih menggunakan metode ATM (amati, tulis, modifikasi). Hal tersebut yang ditemukan oleh peneliti ketika melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia.

c. Media pembelajaran

Pemilihan media yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi adalah media *audio visual* dan *youtube*. Penggunaan media ini dipilih karena dapat diakses oleh siapapun serta relevan digunakan dalam pembelajaran menulis puisi secara daring

d. Pengelolaan kelas

Dalam sistem pengelolaan kelas, untuk mengetahui siswa tersebut menyimak pembelajaran dengan baik atau tidak guru memilih memberi soal pada *google form* soal tersebut disesuaikan dengan materi pembelajran yang di sampaikan

e. Evaluasi pembelajaran

Evualuasi pembelajaran yang digunakan untuk mengukur kemampuan menulis puisi siswa adalah teknik evaluasi non tes dengan menggunakan sebuah rubrik penilaian. Dalam rubric penilaian yang digunakan oleh guru terdapat enam aspek penilaian. aspek penilaian tersebut

meliputi ketepatan penyelesaian penulisan puisi, kesesuaian tema, ketepatan penggunaan ejaan, penggunaan majas, sikap dan kejujuran.

2. Temuan mengenai problematika dan solusi dalam penerapan strategi pembelajaran menulis puisi kelas X Bahasa MA sunan kalijogo

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru dan siswa kelas X MA Sunan kalijogo temuan mengenai masalah dalam pembelajaran menulis puisi sebagai berikut :

a. Plagiasi Karya

Tidak bisa dipungkiri penggunaan internet memiliki banyak manfaat, namun di sisi lain penggunaan internet juga memiliki dampak buruk. Dalam strategi pembelajaran menulis puisi problematika yang di dapati dari hasil wawancara terhadap guru adalah plagiarisme karya. Banyak siswa yang melakukan *copy paste* terhadap karya orang lain yang di publish di media internet.

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan berikut adalah pengecekan karya siswa menggunakan aplikasi plagiasi checker untuk meminimalisir tingkat plagiasi yang dilakukan oleh siswa. Jika masih didapati siswa yang melakukan plagiasi maka penilaian hasil karyanya akan berkurang.

b. Kesulitan jaringan

Dalam pembelajaran daring jaringan internet merupakan faktor utama pembelajaran daring berlangsung, dengan adanya jaringan internet pembelajaran daring dapat berjalan lancar sehingga siswa dapat

menerima materi dengan baik. Namun pada dasarnya tidak semua siswa memiliki jaringan internet yang lancar. Hal tersebut mengakibatkan terkendalanya proses pembelajaran menulis puisi. Akibat dari kendala jaringan internet, siswa tidak bisa mengakses media yang telah di siapkan oleh guru.

Untuk mengatasi masalah kesulitan jaringan, solusi yang dilakukan adalah memberi toleransi kepada siswa dengan cara memperpanjang waktu pengumpulan tugas.

c. Kesulitan dalam pemanataan siswa

Tidak bisa di pungkiri jika peran guru dalam memantau siswa merupakan hal terpenting agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. Pemanataan siswa digunakan untuk dapat mengetahui apakah siswa tersebut benar-benar menyimak pembelajaran atau tidak.

Pada pembelajaran menulis puisi secara daring, problematika yang dihadapi oleh guru adalah sulit mengawasi siswa apakah siswa benar-benar mengikuti pembelajaran atau tidak.

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan berikut adalah pemberian tugas kepada siswa sesuai dengan materi yang telah disampaikan.

C. Analisis data penelitian

Berdasarkan temuan data tentang strategi guru dalam pembelajaran menulis puisi kelas X MA sunan kalijogo secara daring didapatkan hasil dari wawancara dan dokumentasi maka didapatkan analisis sebagai berikut.

1. Analisis data mengenai strategi guru dalam pembelajaran menulis puisi secara daring.

Menurut paparan di atas, ditemukan bahwa secara umum strategi pembelajaran menulis puisi secara daring meliputi, pendekatan, penggunaan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, pengelolaan kelas dan evaluasi pembelajaran.

a. Model pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi adalah model pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran sendiri adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Model pembelajaran memiliki arti yang sangat dengan strategi pembelajaran.

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dapat mengajarkan siswa untuk menguasai keterampilan proses dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga membuat proses pembelajaran menjadi bermakna. Pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis puisi secara daring, siswa dilibatkan dalam kegiatan membuat sebuah karya puisi serta memberi peluang siswa untuk bekerja secara otonom, dan mengonstruksi cara belajar mereka sendiri sehingga dapat menghasilkan sebuah produk nyata yang bernilai dan realistik.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan adalah membuat desain proyek, menyusun jadwal,

memonitor kemajuan projek, menguji projek siswa dan melakukan evaluasi projek yang dilakukan oleh siswa.

b. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi adalah metode ATM (amati, tulis, modifikasi). Metode pembelajaran ini merupakan metode yang berpusat pada siswa. Guru hanya berperan menjadi fasilitator saja. dalam metode pembelajaran ini siswa diminta untuk mencari sebuah puisi dari internet maupun sumber yang lain, selanjutnya siswa diminta untuk mengamati strukturnya dan menulis puisi yang telah dipilih kemudian dimodifikasi menjadi sebuah puisi baru.

c. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru untuk sarana penyampaian pesan kepada siswa, dalam pembelajaran menulis puisi media yang digunakan adalah media *audio visual* dengan sarana penggunaan *youtube*. Pemilihan media pembelajaran *audiovisual* dengan sarana *youtube* sebagai media pembelajaran menulis puisi secara daring yaitu *youtube* mudah untuk diakses oleh siapapun selain itu media *audio visual* dapat memudahkan siswa untuk melakukan pembelajaran tanpa adanya seorang guru hal tersebut sangat diperlukan dalam proses pembelajaran memnulis puisi secara daring.

d. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas merupakan kegiatan guru untuk mengondisikan kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan dapat memenuhi

tujuan pembelajaran itu sendiri. Pada pembelajaran daring, pengelolaan kelas untuk dapat memastikan siswa tersebut memperhatikan pembelajaran serta untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru membuat sebuah pertanyaan tentang pembelajaran menulis puisi sesuai dengan materi yang telah disajikan, dengan begitu siswa dapat memperhatikan materi yang disampaikan untuk dapat memperlancar pembelajaran dan mencapai tujuan sebuah pembelajaran.

e. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan pembelajaran secara keseluruhan. Dalam pembelajaran menulis puisi evaluasi yang digunakan adalah teknik evaluasi non tes dengan menggunakan sebuah rubrik penilaian dengan menentukan aspek-aspek yang dapat mengacu kepada keberhasilan pembelajaran menulis puisi secara daring.

Terdapat enam aspek yang dinilai dalam menentukan keberhasilan siswa dalam menulis puisi yaitu ketepatan waktu pengumpulan, ketepatan penggunaan ejaan, ketepatan penggunaan majas, kesesuaian dengan tema, dan kejujuran.

2. Analisis data mengenai problematika dan solusi dalam penerapan strategi pembelajaran menulis puisi secara daring

Dalam sebuah strategi pembelajaran tentu saja terdapat beberapa faktor yang menghambat penerapan strategi. Faktor tersebut bisa disebabkan oleh

siswa maupun kondisi lingkungan yang ada. Dari wawancara yang telah dilakukan kepada guru Bahasa Indonesia kelas X MA Sunan Kalijogo di paparkan beberapa hal yang menghambat penerapan strategi pembelajaran sebagai berikut.

a. Plagiasi karya

Adanya internet tentu saja sangat mempermudah kegiatan belajar mengajar secara daring, dengan adanya internet siswa dapat berkomunikasi langsung kepada guru melalui media sosial yang ada. Namun tidak dipungkiri adanya internet juga membawa dampak negative dalam kegiatan belajar mengajar secara daring khususnya pembelajaran menulis puisi.

Hal tersebut terjadi karena dengan adanya internet dan perkembangan teknologi yang ada memudahkan siswa untuk mengambil karya orang lain sehingga mengakibatkan rendahnya kreatifitas siswa untuk membuat sebuah karya sendiri.

Untuk penyelesaian masalah yang dilakukan guna meminimalisir plagiasi adalah dengan cara melakukan pengecekan tugas menulis puisi menggunakan aplikasi plagiasi chechker. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa tidak melakukan plagiasi. Namun jika masih ditemui siswa yang melakukan plagiasi maka akan dilakukan pengurangan nilai terhadap karya yang telah dikumpulkan.

b. Kesulitan jaringan internet

Jaringan internet merupakan hal yang baku dalam pembelajaran berbasis daring. Penggunaan jaringan internet sangatlah dibutuhkan untuk melancarkan kegiatan belajar yang dilakukan secara daring. Namun jaringan internet tidak selamanya stabil, kesulitan dalam jaringan internet merupakan salah satu hal yang menghambat terjadinya proses pembelajaran daring. Kendala pada jaringan internet menyebabkan siswa tidak dapat mengakses pembelajaran melalui media yang telah disiapkan oleh guru.

Hal tersebut tentu saja menghambat materi dapat tersampaikan kepada siswa yang mengakibatkan siswa kurang bisa memahami materi yang telah disediakan. Pemahaman materi tentu saja berdampak pada kegiatan belajar siswa dan mengakibatkan minat belajar siswa menurun.

Agar minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi tidak menurun karena terkendala sinyal, hal yang dilakukan adalah memperpanjang tempo pengumpulan tugas dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi kapan saja ketika siswa sudah mendapat jaringan sinyal yang baik. Kebijakan tersebut dilakukan agar materi menulis puisi dapat disampaikan dengan baik.

c. Pengawasan siswa

Dalam sebuah pembelajaran tentu saja sudah menjadi kewajiban guru untuk dapat mengawasi kegiatan belajar siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Jika proses belajar mengajar dilakukan dengan tatap muka guru akan lebih mudah mengawasi siswa dalam kegiatan belajar.

Namun pengawasan pembelajaran sangat sulit dilakukan ketika pembelajaran Daring berlangsung. Pada pembelajaran Daring pengawasan terhadap kegiatan belajar siswa sulit untuk dilakukan. Hal tersebut dikarenakan guru tidak dapat melihat secara langsung proses belajar siswa, guru hanya memanfaatkan media sosial yang ada untuk melakukan pembelajaran daring khususnya pada pembelajaran menulis puisi.

Pemecahan untuk problematika tersebut adalah dengan cara memberi soal yang sesuai dengan materi menulis puisi sehingga mengharuskan siswa menyimak materi pembelajaran puisi dari awal hingga akhir.